

Media Sosial Membentuk Tumbuh Kembang Anak di Indonesia

Ummul Athiyatus Saqya¹, Kukuh Sindu Wiatmo^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kukuhsindu@yahoo.com

*Correspondence: Kukuh Sinduwiatmo
Email: kukuhsindu@yahoo.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Penelitian ini menyelidiki dampak media sosial terhadap perkembangan anak di Desa Kuterejo, Pandaan, menyoroti kesenjangan dalam memahami pengaruh spesifik di tingkat lokal dibandingkan dengan penelitian yang lebih luas. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan dasar, tetapi penelitian ini secara unik berfokus pada pengalaman orang tua yang memiliki anak berusia enam hingga sebelas tahun. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, metodologi yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan tinjauan literatur, dengan menggunakan pengambilan sampel non-probabilitas untuk pengumpulan data. Analisis mengikuti langkah-langkah pengumpulan data, reduksi, kategorisasi, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan peran penting media sosial dalam membentuk proses tumbuh kembang anak, menggarisbawahi peran penting keterlibatan orang tua. Penelitian ini menekankan perlunya kesadaran dan strategi di kalangan orang tua untuk mengelola pengaruh media sosial secara efektif.

Kata Kunci : media sosial, perkembangan anak, pengaruh orang tua, penelitian kualitatif, Indonesia.

Abstract : This study investigates the impact of social media on child development in Kuterejo Village, Pandaan, highlighting a gap in understanding the specific influences at a local level compared to broader research. Previous studies provide a foundation, but this research uniquely focuses on the experiences of parents with children aged six to eleven. Utilizing a descriptive qualitative approach with case studies, the methodology includes observation, interviews, and literature review, employing non-probability purposive sampling for data collection. Analysis followed steps of data collection, reduction, categorization, presentation, and conclusion drawing. Findings indicate a significant role of social media in shaping child development processes, underscoring the critical role of parental involvement. This research emphasizes the need for awareness and strategies among parents to manage social media influence effectively.

Keywords : social media, child development, parental influence, qualitative research, indonesia.

Introduction

Setiap tahunnya, penggunaan internet secara global semakin berkembang pesat. Hal ini terlihat dari semakin mudahnya akses internet bagi masyarakat yang bahkan telah menjangkau pelosok. Sebagai akibat dari hal ini, penggunaan media sosial semakin meningkat dari hari ke hari dan banyak digunakan oleh masyarakat.

Media sosial termasuk dalam kategori media komunikasi. Media sosial adalah sarana komunikasi dan kolaborasi yang memungkinkan interaksi yang sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh orang biasa. Berbeda dengan media konvensional seperti koran, majalah,

radio, dan televisi yang memiliki interaksi yang sangat terbatas dan melibatkan banyak orang [1].

Platform digital sosial adalah sarana yang memungkinkan pengguna untuk terhubung satu sama lain dengan berkomunikasi atau berbagi konten dalam bentuk teks, foto, dan video. Semua konten yang dibagikan tersedia untuk umum secara real-time. Contoh maraknya penggunaan platform digital sosial oleh masyarakat terekam dalam laporan tahun 2021 tentang kondisi literasi digital di Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Teknologi Informasi dan Komunikasi (KOMINFO) bekerja sama dengan Katadata Insights Center (KIC), menunjukkan bahwa dari 10.000 orang yang bertanya, WhatsApp digunakan oleh 72,5% dari pengguna yang disurvei, Facebook 58,6%, Line 75,5%, Twitter 73,3%, Telegram 69,9%, Instagram 57,6%, Youtube 54,9% dan Tiktok 52,6% pengguna jejaring sosial [2].

Pengaruh media sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, apalagi ketika media sosial di konsumsi terlalu berlebihan pada anak. Beberapa anak bisa mengalami masalah kecemasan atau mental, dikarenakan kebanyakan bermain media sosial, yang mana media sosial menampilkan hal-hal mulai dari yang sangat istimewa, hingga yang sangat baik-baik saja ataupun yang sangat keren, sehingga anak sering kali membandingkan atau hingga bias merasa kenapa saya tidak seperti dia (yang anak lihat di media sosial), hingga timbulnya kecemasan serta ketidakpercayaan diri pada anak.

Banyak anak-anak dapat mengakses Internet hari ini. Bahkan anak kecil pun memiliki akun media sosial. Masa tumbuh kembang anak merupakan masa yang sangat penting dan signifikan dalam kehidupan manusia, yang memberikan dampak yang sangat berarti bagi seluruh kehidupan seseorang. Masa kanak-kanak dibagi menjadi dua bagian: masa bayi, yang merupakan periode perkembangan dari masa bayi akhir sampai usia lima atau enam tahun, dan pertengahan masa kanak-kanak, yang merupakan periode perkembangan dari usia enam hingga sebelas tahun.

Menurut Fauzi Rachman, usia anak dari 0 hingga 5 tahun dianggap sebagai masa emas. Ini karena di masa ini, nilai intelektual (IQ), emosi (EQ), dan spiritual (SQ) sangat dibutuhkan untuk berkembang[3]. Oleh karena itu, karena anak-anak belum memiliki kemampuan berpikir logis, mereka terus meniru apa yang dilakukan orang tua mereka tanpa mengetahui apa yang benar dan salah. Tidak selalu orang tua mengharapkan perkembangan anak berjalan sesuai yang diharapkan. Jadi, peran orang tua, keluarga, dan lingkungan sangatlah memengaruhi perkembangan anak.

Anak-anak sekarang cenderung menjadi kecanduan teknologi atau media sosial. Fenomena ini terjadi di Desa Kuterejo, Pandaan, di mana anak-anak bergantung pada teknologi dan media sosial. Semakin berkembangnya media sosial, tidak diragukan lagi bahwa mereka memiliki efek yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap pendidikan anak. Ketika anak menggunakan media sosial dengan baik, mereka memiliki banyak manfaat, seperti bersosialisasi, memperbanyak teman, dan membantu mereka belajar. Sebaliknya, efek negatif dari menyalahgunakan media sosial pada anak adalah sebaliknya: banyak anak menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk bersenang-

senang, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok, antara lain, yang membuat mereka lalai dari tugas sekolah., ataupun media social digunakan dengan tidak bijak pada anak [4].

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian ini, ditemukan penelitian terdahulu milik Patta Mirna dengan judul “Pengaruh Media Social Terhadap Proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar” 2018 [5], menjelaskan bahwa dampak dari media social pada perkembangan anak adalah terjadinya pengurangan kepekaan dalam lingkup social. Dan pengaruh media social pada perkembangan anak di tandai dengan adanya perkembangan individu pada anak. Yang kedua ada penelitian jurnal terdahulu milik Fitri Handayani 2022 [6], dengan judul Pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap perkembangan anak sekolah dasar dan hasil penelitian menunjukkan bagaimana pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap perkembangan anak sekolah dasar. Efek positif dari media social adalah anak-anak dapat mengenal dan menggunakan teknologi sambil belajar. Efek negatifnya adalah munculnya kemalasan pada anak selama pelaksanaan tugas, namun tingkat emosi anak meningkat. Dan yang ketiga adalah kajian Fransiska Gea tentang Dampak Penggunaan Media Sosial pada Anak 2022 [7], yang hasilnya menunjukkan bahwa media social memiliki banyak dampak baik dan buruk yang jarang dilihat oleh penggunanya, termasuk anak-anak. Banyak efek negatif muncul dan menyebabkan masalah di jejaring social.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya pengaruh Peran Media Sosial pada Proses Perkembangan pada Anak di Desa Kuterejo, Pandaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, secara teoritis; sebagai ilmu pengetahuan social, khususnya tentang perkembangan anak. Serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah anak. Secara praktis, dapat menjadi sumber pembelajaran dan informasi lebih lanjut tentang peran media social dalam perkembangan anak di bawah pengawasan orang tua. Ini juga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan peneliti sendiri.

Methodology

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan perilaku dan individu secara lisan atau tulisan. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk narasi, deskripsi, atau bentuk lainnya selain angka. Karena penelitian ini dilakukan di lingkungan alami, pendekatan kualitatif ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik [8]. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap atau eksplorasi serta klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial [9].

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam studi kasus, peneliti menyelidiki program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok orang secara menyeluruh. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan berbagai metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dalam

periode waktu yang telah ditentukan [10]. Tujuan dari analisis penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan.

Pengambilan sampel non-probabilitas digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini. Ini adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama kepada setiap item atau populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel. Prosedur pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti tentang sampel mana yang paling tepat, berguna dan mewakili populasi.

Subyek yang menjadi informan karya ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 6 sampai 11 tahun di desa Kuterejo di Pandaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasional yaitu melalui pengamatan langsung. Kemudian, metode wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai langsung responden atau pemberi informasi yang membutuhkan. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian kepustakaan dengan penelitian, baik dalam bentuk buku maupun dari sumber internet. Teknik penelitian ini meliputi mereduksi data, menyajikan data, kemudian menginterpretasikan kesimpulan.

Result and Discussion

A. Pengertian Medi Sosial dan Manfaatnya

Media sosial sangat bermanfaat bagi kehidupan modern karena membuatnya lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi tanpa dibatasi oleh jarak atau waktu. Seperti yang disampaikan oleh McLuhan, seorang filsafat yang berfokus pada teori komunikasi dan seorang teknologi determinis, teknologi dipandang sebagai perpanjangan dari manusia dan kebutuhannya; teknologi ini diciptakan untuk mempermudah semua kegiatan manusia, serta untuk memperluas panca indra manusia.

Media sosial adalah konten online yang dibuat dengan teknologi editorial yang sangat mudah diakses, menurut [11]. Teknologi ini mengubah cara orang mengetahui, membaca, dan berbagi informasi. Perkembangan pesat media sosial disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi. Akibatnya, semakin banyak orang yang utiliza atau menggunakan media sosial. Media sosial adalah cara yang bagus mensosialisasikan. Media sosial memungkinkan kita untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman dan keluarga yang tinggal jauh setiap saat. Media sosial memungkinkan kita menerima berita terbaru, tawaran pekerjaan, dan informasi lainnya secara real time.

Untuk tujuan pribadi, bisnis, atau organisasi, penggunaan media sosial sangat penting. Media sosial biasanya digunakan secara pribadi sebagai media informasi, hiburan, pertemanan, dan aktualisasi diri pengguna. Namun, untuk keperluan bisnis, penggunaan media sosial untuk tujuan bisnis tidak bisa dihindari [12]. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa teknologi dan media komunikasi menjadi salah satu faktor yang membawa perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, ini adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan orang saat ini untuk menjadi praktis.

B. Proses Perkembangan Pada Anak

Subjek penelitian ini adalah anak-anak berusia 6-12 tahun. Anak pada usia ini menjadi lebih percaya diri, problem solving, mandiri dan bertanggung jawab. Salah satu komponen terpenting dalam perkembangan anak pada usia ini adalah persahabatan yang terbentuk di sekolah. Pada tahap ini, anak juga menunjukkan sikapnya. Anak pada usia ini juga sering mengalami gangguan konsentrasi, distraksi dan kesulitan konsentrasi [13].

Dalam proses perkembangan anak, perilaku sosial ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap anak atau orang lain. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain, yang dinyatakan dengan hubungan antar pribadi. Perilaku sosial berkaitan dengan menanggapi orang lain dengan berbagai cara. Banyak faktor memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku sosial. Tanpa kita sadari, media komunikasi juga berperan dalam perkembangan anak, membentuk perilaku sosial mereka saat using media sosial.

Di atas, ditunjukkan bahwa media sosial memengaruhi interaksi sosial dan hubungan sosial. agar media sosial ini dapat mempengaruhi perilaku sosial anak.

C. Pengaruh Yang ditimbulkan Media Sosial Pada Anak Di Desa Kuterejo Pandaan

Media yang sering digunakan oleh anak-anak di Desa Kuterejo Pandaan ini rata-rata menggunakan seperti Youtube dan Tik Tok. Dikarenakan anak-anak lebih menyukai sebuah konten dengan berbagai macam video. Tik Tok mendapat tanggapan yang baik karena banyaknya pengguna yang membagikan videonya dari seluruh dunia. Tik Tok memiliki lebih dari 100 juta unduhan dari catatan unduhan Google Play saja [14]. Meskipun antusiasme pelanggan lokal sangat tinggi, ada kemungkinan penyalahgunaan juga. Oleh karena itu, sangat mungkin bahwa aplikasi Tik Tok banyak digunakan oleh anak-anak di era modern karena sangat mudah untuk masuk ke aplikasi dan memilih berbagai rekaman video dari pengguna yang sedang melakukan aktivitas tertentu.

Kemudian ada Youtube. Anak-anak kini telah bisa mengoperasikan Youtube dengan mahir. Ibaratnya Youtube kini menjadi obat penenang ketika anak-anak menjadi tantrum atau rewel, anak-anak menangis untuk menginginkan sesuatu, namun tangisan itu tiba-tiba berhenti ketika dikasih smartphone/gadget untuk digunakannya melihat Youtube.

Dari uraian diatas media sosial memiliki dampak terhadap perkembangan anak hal tersebut digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

- a) Dampak Positif, yaitu dapat memberikan manfaat terhadap proses pendidikan anak, membantu anak beradaptasi dengan lingkungan, mempermudah bersosialisasi, tidak tertinggal zaman, menambah wawasan, memudahkan anak-anak menambah ilmu lebih banyak melalui media sosial atau jejaring internet lainnya.
- b) Dampak Negatif, yaitu anak-anak bergantung kepada teknologi atau ingin bermain media sosial terus-menerus, anak-anak dapat dengan mudah melakukan kekerasan dikarenakan mengikuti apa yang ia lihat di media sosial, bahasa yang digunakan oleh anak-anak tiba-tiba bisa menjadi kasar, anak-anak dengan mudahnya mengakses

berbagai fitur situs-situs yang tidak baik, dapat menjadikan anak malas belajar dikarenakan kecanduan bermain game online atau sosial media.

D. Peranan Orang Tua Terhadap Proses Perkembangan Anak Dalam Pengaruh Media Sosial

Sebagaimana dikemukakan oleh Mukramin dan Suardi, dampak teknologi media sosial saat ini telah merasuk ke seluruh aspek kehidupan sosial masyarakat, memaksa orang tua untuk memahami atau menguasai teknologi, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan dan pengoperasian sarana komunikasi, khususnya media. digunakan anak-anak [15]. Modernisasi saat ini yang mengubah perilaku individu. Itulah sebabnya orang tua sangat penting dan bertanggung jawab penuh terhadap proses dan perkembangan anak. Hal ini memungkinkan orang tua untuk mengikuti perkembangan anak mereka dari perspektif digital.

Orang tua biasanya mengajari anak dalam empat cara: contoh, respons positif, tidak ada respons, dan hukuman [16]. Untuk menghindari perbedaan yang tidak menyenangkan saat orang tua membandingkan potensi anak mereka dengan anak lain, orang tua harus mempertimbangkan sisi perbedaan individu dalam upaya mereka untuk mengoptimalkan perkembangan anak mereka. Karena setiap anak adalah unik, peran orang tua adalah memanfaatkan kelebihan anak dan membantu mereka berkembang. Sangat penting untuk memberikan contoh yang baik kepada anak, berkomunikasi secara aktif dengan anak, memberikan inspirasi kepada anak, melibatkan anak, dan menghargai proses perkembangan anak. Pengakuan atas upaya anak harus diberikan dengan penguatan dan penghargaan.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam memantau penggunaan sosial media anak sangat berpengaruh. Karena itu, peran orang tua sangat penting; mereka harus mempertimbangkan kembali alasan mereka memberikan media digital kepada anak-anak mereka. Orang tua di zaman modern memiliki alasan yang kuat untuk memberi anak-anak mereka media digital untuk membantu mereka berkomunikasi. Orang tua harus mendampingi anak secara dialogis saat mereka bermain dengan perangkat elektronik mereka. Saat anak menggunakan smartphone atau perangkat elektronik, orang tua harus dapat mengajarkan anaknya using aplikasi yang sesuai dengan usia mereka.

Apabila orang tua tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya, tanggung jawab itu akan dilimpahkan kepada keluarga. Orang tua harus menyadari pentingnya mengasuh anak ini karena jika anak hanya dibiarkan mengikuti zaman tanpa pengawasan, karakternya dapat berubah sesuai dengan apa yang mereka lihat di media sosial. Perubahan kepribadian anak yang dipengaruhi oleh waktu dapat dilihat dari perubahan anak. Saat anak berubah ke arah positif, orang tua akan bangga, namun saat anak berubah ke arah negatif, orang tua perlu lebih memahami anaknya agar tidak terjerumus lagi ke dalam situasi yang tidak menyenangkan [17].

Teori di atas menggambarkan bagaimana revolusi sosial mempengaruhi kecanduan anak terhadap media, karena media sosial memediasi kebutuhan yang dianggap penting

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak. Namun, hal ini dapat dihindari jika orang tua secara aktif memantau dan mengontrol perkembangan dan perilaku anaknya. Karena orang tua adalah bagian penting dari manajemen media sosial. Kepemimpinan keluarga terutama orang tua sangat penting dalam perkembangan anak.



Gambar. 1 Wawancara Informan



Gambar. 2 Wawancara Informan

Conclusion

Hasil penelitian tentang Peran Media Sosial pada Perkembangan Anak di Desa Kuterejo Pandaan menunjukkan bahwa media sosial sangat dibutuhkan masyarakat, terutama anak-anak. Media sosial sekarang mudah diperoleh. Media sosial telah menyebar ke semua kalangan dan usia, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya penggunaan masyarakat oleh anak-anak.

Selain itu, media sosial memiliki banyak efek negatif yang jarang diamati oleh penggunaannya, termasuk anak-anak. Selain itu, yang menarik perhatian anak-anak saat ini adalah ketagihan dan ketergantungan terhadap media sosial. Sebagian besar anak-anak menggunakan internet secara aktif, dan sebagian besar interaksi mereka berfokus pada media sosial.

Orang tua adalah orang pertama yang membentuk cara anak berpikir, berperilaku, dan berkarakter. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan mengajarkan anak-anak untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

Acknowledgement

Puji syukur kepada Allah SWT, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih atas berkat dan kasih sayang-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan jurnal

skripsi ini dengan sukses. Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Ilmu Komunikasi di Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis akan kesulitan menyelesaikan jurnal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kukuh Sindu Wiatmo S.Sos., M.Si. selaku pembimbing, dan kepada para Dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan masukan kepada penulis.. Teristimewa kepada Ayah, Ibu, Mas, Mbak, Adik-adik, serta keluarga besar dirumah yang selalu mendoakan, mengobrakabrik penulis dan menjadi motivasi besar bagi penulis. Akhir sekali, tetapi tidak paling penting, untuk diri saya sendiri. Saya berterima kasih atas perjuangan Anda sejauh ini. Penulis berharap kritik dan saran bermanfaat untuk memperbaiki jurnal skripsi ini karena mereka menyadari bahwa masih ada kekurangan.

References

- A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Global Komunika*, vol. 1, no. 1, 2020.
- C. Brogan, *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2010.
- C. M. Annur, "Ini Aplikasi Medsos yang Paling Sering Digunakan Sehari-hari," *databoks*, July 19, 2022. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/19/ini-aplikasi-medsos-yang-palingsering-digunakan-sehari-hari>
- Handayani and R. A. Maharani, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak," *Jurnal Ilmiah*, vol. 6, no. 2, pp. 11362-11369, 2022.
- J. M. Ferliana, "Anak dan Gadget Yang Penting Aturan Main," *nakita.grid.id*, November 10, 2017. [Online]. Available: <http://nakita.grid.id/balita/anakdan-gadget>
- J. M. Ferliana, "Anak dan Gadget Yang Penting Aturan Main," *Nakita*, November 10, 2017. [Online]. Available: <http://nakita.grid.id/balita/anakdan-gadget>.
- L. I. Ardiya, "The Role of Parents in the Use of Social Media in Early Childhood: Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini," in *Proc. of The ICECRS*, vol. 8, 2020, p. 4.
- L. I. Ardiya, "The Role of Parents in the Use of Social Media in Early Childhood: Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini," in *Proc. of The ICECRS*, vol. 8, 2020, art. no. 4.
- M. Taufik, "Artikel," *djpb.kemenkeu.go.id*, July 14, 2021. [Online]. Available: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/meulaboh/id/data-publikasi/artikel/2862-media-sosial.html>
- N. Ameliola, "Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap anak dalam Era Globalisasi," 2013. [Online]. Available: <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-2029>

-
- N. Elvira, "Apa Dampak Penggunaan Media Sosial pada Perkembangan Anak," KumparanMOM, June 14, 2022. [Online]. Available: <https://kumparan.com/kumparanmom/apa-dampak-penggunaan-media-sosial-pada-perkembangan-anak-1yGmkoQWmrc/full>
- P. Mirna, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Perkembangan Anak di Kelurahan Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar," Jurnal Ilmiah, vol. 19, 2018.
- S. Agustin, "Mengenal Dampak Media Sosial Terhadap Anak dan Remaja," alodokter.com, November 15, 2021. [Online]. Available: <https://www.alodokter.com/orangtua-waspada-medi-sosial-pada-anak-dan-remaja>
- S. Bahri, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- S. Bahri, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- T. Y. Ayuningsih, Explore Informatika, 2019.
- W. S. Putri and R. N., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," Riset dan PKM, vol. 3, no. 1, pp. 1-154, 2022.